

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA

Heryanto¹⁾, Yuni Sarah Br Sembiring²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan

Email: azisheryanto64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA. Lokasi penelitian di SD Negeri 107404 Semberijo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang dan sekaligus sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan (α) = 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rerata skor data kebiasaan belajar siswa diperoleh 82.07 dan berkriteria cukup, (2) rerata skor data hasil belajar IPA diperoleh 73.56 dan berkriteria sedang, (3) Kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA 72.25%, dan (4) ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA.

Kata Kunci : Kebiasaan belajar, hasil belajar IPA.

Abstract

This study aims to determine the relationship of learning habits with science learning outcomes. The research location was 107404 SD Semberijo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Academic Year 2018/2019. As the population are all grade IV students, amounting to 32 people and as well as research samples. Testing the hypothesis used is a t-test with a significant level (α) = 5%. The results showed that (1) the average score of students' learning habits data was 82.07 and sufficient criteria, (2) the average score of science learning outcomes data was 73.56 and moderate criteria, (3) Learning habits contribute to the science learning outcomes 72.25%, and (4) there was a significant relationship between learning habits and science learning outcomes.

Keywords: Study habits, science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kebiasaan belajar bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan dan untuk membentuknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan siswa yaitu cara belajar. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan yang baik pula. Oleh karena itu pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri

siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan dan dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan. Kebiasaan belajar yang tidak baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dimungkinkan juga terjadi di SD Negeri 107404 Sambirejo Timur,

karena masih ada 44% siswa yang belum memenuhi KKM.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar IPA diantaranya dari faktor kebiasaan belajar siswa. Djaali (2015:128) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Maka supaya siswa terbiasa belajar dengan baik perlu diberikan bimbingan, sehingga dalam belajar akan terarah. Semakin disiplin dan terbiasa dalam belajar diharapkan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu diperlukan bimbingan kepada siswa tentang kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam belajar diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan belajar kurang bahkan tidak baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dirumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi data kebiasaan belajar siswa.
2. Bagaimana deskripsi data hasil belajar IPA.
3. Apakah kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA.
4. Apakah ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi data kebiasaan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui deskripsi data hasil belajar IPA.

3. Untuk mengetahui kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA.

Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Purwanto (2016:54) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Jumanta Hamdayama (2016:28) menyatakan “Hasil kegiatan belajar merupakan perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah belajar dan hasil tersebut dapat diukur oleh alat ukur tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan, “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan

belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern yang ada di dalam diri siswa dan faktor pendukung lainnya yaitu faktor ektern dari luar diri siswa.

3. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan. Djaali (2015:128) menyatakan “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Selanjutnya Muhibbin (2017:116) menyatakan “Kebiasaan merupakan setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaanya akan tampak berubah”. Martinis (2017:244) menyatakan “Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kebiasaan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga terbiasa dan yang awalnya tidak bisa dikerjakan jadi terlatih dan lama-kelamaan akan menjadi terbiasa.

4. Pengertian Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh

ilmu. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Djaali (2015:128) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kemudian Muhibbin (2017:121) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Kebiasaan belajar selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran”.

Selanjutnya Martinis (2017: 246) menyatakan “Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau pembawaan kelahiran yang dimiliki peserta didik sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu di ulang-ulang, sehingga pada akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kebiasaan belajar merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus menerus untuk melatih diri siswa dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

5. Jenis-jenis Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Djaali (2015:128) membagi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu ; (1) *Delay Avoidan* (metoda kerja dalam belajar) merupakan kebiasaan belajar yang berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas siswa, penundaan ketika memperoleh tugas, dan hal yang mengganggu konsentrasi belajarnya. (2) *Work Methods* (kesigapan dalam belajar) merupakan kebiasaan yang

menunjuk kepada tingkah laku siswa dalam berlangsungnya proses belajar.

6. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Agar kebiasaan belajar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pembentukan cara-cara kebiasaan belajar yang baik pula. Slameto (2013:82 – 92) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu; (a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yaitu : agar dapat berhasil dalam belajar perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, disiplin dan efisien, (b) Membaca dan membuat catatan yaitu : agar dapat belajar dengan baik maka perlu lah membaca dan membuat catatan inti sari bab/pokok yang dibicarakan dengan baik pula, (c) Mengulangi bahan pelajaran : dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, (d) Konsentrasi : dalam belajar konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran, (e) Mengerjakan tugas: agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Crow and Crow dalam Ngalim Purwanto (2017: 120 – 121) menguraikan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien, yaitu; (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti, (2) usahakan adanya tempat belajar yang memadai, (3) jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental, (4) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar, (5) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang

teratur, (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraph, (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*silent recitation*), (8) lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bila mungkin, (9) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat, (10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi, (11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut, (12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan cobalah untuk menemukan jawabannya, (13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar, (14) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya, (15) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan, (16) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu, (17) pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya, (18) telitilah pendapat beberapa pengarang, (19) belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya, (20) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk melalui banyak cara dan dilakukan secara teratur agar menjadi suatu kebiasaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019, karena hasil belajar IPA siswa masih belum maksimal.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, dan sekaligus sebagai sampel penelitian

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih (2015:79) yang menyatakan “Studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, 2 variabel atau lebih”. Kemudian Sudaryono (2018:89) menyatakan “penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2014:4) menyatakan “penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dua variabel atau lebih, dan penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kebiasaan belajar siswa yang terdiri dari 24 pernyataan dengan 4 option, dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa yaitu nilai ujian MID semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk kriteria skor kebiasaan belajar, dan kriteria skor hasil belajar siswa mengadopsi dari Suharsimi Arikunto (2015) seperti pada tabel 1 dan 2 berikut.

belajar siswa mengadopsi dari Suharsimi Arikunto (2015) seperti pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Kriteria Kebiasaan Belajar

Rerata Skor	Klasifikasi
$X > 97.81$	Sangat Baik
$87.31 < X \leq 97.81$	Baik
$76.81 < X \leq 87.31$	Cukup
$66.31 < X \leq 76.81$	Kurang Baik
$X \leq 66.31$	Tidak Baik

Sumber: Arikunto(2015:291)

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar IPA

Rentang Nilai	Keterangan
50.00 – 62.99	Rendah
63.00 – 75.99	Sedang
76.00 – 89.99	Tinggi

Sumber : Arikunto(2015:47)

Untuk uji normalitas data digunakan uji *chi-square* , uji homogenitas varians digunakan uji *Fisher*, uji linieritas digunakan analisis varians, dan pengujian hipotesis digunakan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi data kebiasaan belajar, dan hasil belajar IPA data yang diperoleh dihitung rata skornya seperti disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Rerata Skor Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar IPA

Variabel	Rerata Skor	Kriteria
Kebiasaan Belajar	82.07	Cukup
Hasil Belajar IPA	73.56	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, dengan mengkonsultasikan pada tabel kriteria kebiasaan belajar dan tabel hasil belajar IPA menunjukkan bahwa rerata skor kebiasaan belajar berkriteria cukup dan

rerata skor hasil belajar IPA termasuk kriteria sedang.

b. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan data yaitu uji normalitas, uji regresi dan uji linieritas regresi.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Kriteria uji, data berdistribusi normal jika $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$. Hasil perhitungan dirangkum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Rangkuman Uji Normalitas Data

Variabel	χ^2	$\chi^2_{(0.95)(3)}$	Keterangan
Kebiasaan Belajar	3.43	7.81	Berdistribusi normal
Hasil Belajar	7.23	7.81	Berdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis uji normalitas data baik untuk data kebiasaan belajar maupun data hasil belajar IPA diperoleh $\chi^2 < \chi^2_{(0.95)(3)}$, maka sesuai kriteria pengujian dapat dinyatakan kedua data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians.

Uji homogenitas varians digunakan uji Fisher. Hasil perhitungan dirangkum pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Rangkuman Uji Homogenitas Varians

Variabel	df	s^2	F	F_{tabel}
Kebiasaan Belajar	31	110.25	1.164	1.745
Hasil Belajar	31	128.3689		

Tabel 5 menunjukkan bahwa $F < F_{(0,05)(31,31)}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data kebiasaan belajar dan data hasil belajar IPA homogen.

3) Uji Linearitas Regresi Linear

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan terikat hasil belajar IPA siswa memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk menentukan kelinieran model regresi digunakan analisis varians. Dengan kriteria pengujian adalah terima hipotesis, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau dapat dinyatakan kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) linear. Rangkuman hasil perhitungan dari analisis regresi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas Data

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	32	159872			
Regresi (a)	1	155682	155682		
Regresi (b/a)	1	11911.66	11911.66	-46.28	4.17
Residu	30	-7721.66	-257.39		
Tuna Cocok (TC)	13	-8402.88	-646.375		
Kekeliruan (E)	17	681.22	40.0717	-16.13	2.35

4) Menghitung Koefisien Korelasi dan Indeks Determinasi

Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan koelasi dalam regresi linier. Dari hasil perhitungan diperoleh $r = 0.85$. Indeks determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA. Nilai indeks determinasi (I) = $r^2 \times 100\% = (0.85)^2 \times 100\% = 72.25\%$. Ini berarti kebiasaan belajar memberikan

kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 75.25%.

5) Uji Hipotesis Penelitian

Bedasarkan hasil analisis dan persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linear yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, hasil dari perhitungan disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 7
Rangkuman Perhitungan Uji Hipotesis

Variabel	n	dk	r	t	$t_{(0.975)(30)}$
Kebiasaan Belajar	32	30	0.85	8.96	2.04
Hasil Belajar	32	30			

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai $t > t_{(0.975)(30)}$, maka sesuai kriteria pengujian dapat dinyatakan hipotesis H_1 diterima atau ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Pembahasan

Untuk mendapatkan data informasi tentang kebiasaan belajar disusun instrument angket penelitian yang terdiri atas 5 indikator yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar menggambarkan bahwa siswa sering membuat jadwal belajar di rumah dan belajar IPA sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, kadang-kadang siswa lebih suka bermain dari pada belajar IPA. Maka dari 32 pernyataan siswa dapat dinyatakan bahwa pembuatan

jadwal dan pelaksanaan belajar yaitu siswa sering membuat jadwal belajar di rumah dan melaksanakannya dengan baik serta dapat membagi waktu dalam bermain dan belajar. Dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata kepada kriteria penilaian kebiasaan belajar, maka pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar tergolong kriteria cukup dengan rata-rata skor 77.66.

Pada indikator membaca dan membuat catatan menggambarkan bahwa siswa sering mencatat pelajaran IPA ketika guru menyuruhnya, siswa kadang-kadang tidak suka membaca buku pelajaran IPA, siswa sering membaca materi IPA sambil mencatat pokok-pokok pentingnya sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran, siswa kadang-kadang tidak melaksanakan ketika guru menyuruh untuk mencatat pelajaran IPA. Maka dari 32 pernyataan siswa dapat dinyatakan bahwa membaca dan membuat catatan siswa sering suka membaca buku IPA dan ketika guru membimbing siswa untuk mencatat materi IPA siswa melaksanakannya dengan baik, sehingga dengan membaca dan membuat catatan tentang pokok-pokok materi yang dibaca, siswa lebih mudah untuk memahami dan mengingatnya.

Dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata kepada kriteria penilaian kebiasaan belajar, maka membaca dan membuat catatan tergolong kriteria cukup dengan rata-rata skor 83.69.

Pada indikator mengulangi bahan pelajaran menggambarkan bahwa siswa kadang-kadang malas untuk mengulang kembali materi IPA yang sudah disampaikan guru, siswa sering bertanya kepada orangtua di rumah ketika kurang memahami materi pelajaran IPA, siswa sering bertanya kepada guru di kelas ketika ada materi yang kurang dipahami, siswa kadang-kadang tidak akan bertanya kepada siapa pun apabila ada materi IPA yang kurang

dipahami. Maka dari 32 pernyataan siswa dapat dinyatakan mengulangi bahan pelajaran bahwa setelah pembelajaran siswa sering mengulangi kembali bahan pelajaran baik dirumah maupun di sekolah dan bertanya kepada guru atau pun orangtua jika ada materi yang kurang dipahami sehingga dengan mengulang kembali bahan pelajaran maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata kepada kriteria penilaian kebiasaan belajar, maka mengulangi bahan pelajaran tergolong kriteria cukup dengan rata-rata skor 80.75.

Indikator konsentrasi menggambarkan bahwa kadang-kadang saat belajar IPA cenderung mengantuk, siswa sering tidak mengantuk dan selalu bersemangat selama belajar mata pelajaran IPA, siswa kadang-kadang pada saat pembelajaran IPA tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi untuk mendengarkan guru pada saat pembelajaran IPA, siswa sering mampu untuk berkonsentrasi dan mendengarkan guru dengan baik pada saat pembelajaran IPA. siswa sering merasa senang ketika belajar mata pelajaran IPA, siswa kadang-kadang merasa bosan ketika belajar mata pelajaran IPA. Dari 32 pernyataan siswa dapat dinyatakan bahwa konsentrasi ketika belajar mata pelajaran IPA siswa sering bersemangat, tidak pernah mengantuk dan berkonsentrasi sehingga dapat mendengarkan guru dengan baik dan lebih mudah memahami pembelajaran.

Dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata kepada kriteria penilaian kebiasaan belajar, maka konsentrasi tergolong kriteria cukup dengan rata-rata skor 81.80.

Pada indikator mengerjakan tugas siswa sering menambah kemampuan dengan cara mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di LKS, siswa kadang-kadang tidak mengerjakan

PR IPA dengan tepat waktu, siswa sering memeriksa kembali tugas yang diberikan oleh guru sebelum dikumpulkan, siswa kadang-kadang menyontek jawaban teman ketika guru memberikan tugas. Dari 32 tanggapan siswa dapat dinyatakan bahwa mengerjakan tugas yaitu siswa sering mengerjakan tugas dengan tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah dan mengerjakan soal soal LKS untuk menambah kemampuannya dan sebelum tugas dikumpulkan siswa memeriksa kembali tugas yang akan dikumpulkan. Dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata kepada kriteria penilaian kebiasaan belajar, maka mengerjakan tugas tergolong kriteria cukup dengan rata-rata skor 81.25.

Dari kelima indikator kebiasaan belajar dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar cukup baik seperti sudah membuat jadwal belajarnya dan melaksanakannya di rumah, siswa yang membuat jadwal belajar akan memiliki keteraturan dalam memanfaatkan waktu. Pada saat membaca, membuat catatan sehingga dengan mencatat akan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran dan selama pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan berkonsentrasi mendengarkan guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami siswa bertanya kepada guru maupun orangtua dan ketika mengumpulkan tugas siswa mengerjakan dengan semampunya dan memeriksa kembali tugas sebelum dikumpulkan. Berdasarkan perhitungan diperoleh rerata skor data kebiasaan belajar 82.07 dan termasuk kriteria cukup. Untuk mengetahui deskripsi data hasil belajar IPA digunakan dokumentasi yaitu diambil data hasil ujian MID semester genap dan diperoleh nilai rata-rata 73.56 dengan kriteria sedang.

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan teknik analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas varians, dan regresi linear. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas varians data angket kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan linear antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA menggunakan perhitungan uji linearitas regresi sederhana, hasil perhitungan dapat dinyatakan persamaan regresi Y atas X signifikan dan linear dan nilai b bertanda positif, berarti kebiasaan belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Setelah persyaratan analisis diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis, berdasarkan perhitungan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA. Selanjutnya dilakukan perhitungan indeks determinasi untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Setelah dihitung hasil yang diperoleh yaitu kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 75.25%. Artinya meningkatnya kebiasaan belajar pada diri siswa akan membawa peningkatan pada hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh hasil penelitian Sri Kuswariningsih (2016) yang menyatakan bahwa “Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r$ tabel (5%) = 0,0672 ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 yang berarti bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa”. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kasmawati (2013) menyatakan, “ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar, semakin efektif kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang, semakin tinggi prestasi belajar”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Rerata skor data kebiasaan belajar siswa diperoleh 82.07 dan berkriteria cukup.
2. Rerata skor data hasil belajar IPA siswa diperoleh 73.56 dan berkriteria sedang.
3. Kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA 72.25%.
4. Ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA.

A. Saran

1. Bagi guru, agar memperhatikan dan selalu membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa agar hasil belajar siswa maksimal.
2. Bagi siswa, agar membiasakan belajar dengan baik supaya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.(2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2015).*Belajar & Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali.(2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono.(2013). *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Kepel Press.

- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumanta Hamdayama. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmawati. (2013). Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar dan Pengisian Waktu Luang Pada Siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman*. Vol. 2 No. 2. 87 – 99. Diakses dari <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/index>
- Khuluqo, El Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Martinis. (2017). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Sri Kuswariningsih. (2016). *Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 10 No.3. 389 – 395. Diakses dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2017). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2017). Jakarta: Visimedia.
- Yessy. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.